

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tetap fit dan dapat menghasilkan keadaan mental dan fisik yang positif. Saat berolahraga, seluruh bagian tubuh akan lebih leluasa bergerak. Kegiatan olahraga ini dapat dipraktekkan sebagai kegiatan rekreasi yang menghibur, menyenangkan, memulihkan kesehatan mental dan merangsang rasa sejahtera. Kebanyakan olahraga tidak hanya menjadi sumber waktu luang, tetapi bahkan menjadi komunitas.

Olahraga merupakan cermin sekaligus wadah pengembangan nilai-nilai sosial yang mencerminkan potensi dan keterbatasan masyarakat. Olahraga dapat membuat suatu negara bersinar di mata dunia Internasional dengan prestasinya. Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia tua dan dapat dilakukan setiap hari. Selain pelatihan hiburan dan kesehatan olahraga juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi. Semua olahraga nasional telah kompetitif dan banyak kegiatan olahraga dapat dilakukan, antara lain adalah taekwondo (Prasetyo dan Kusnanik, 2018).

Taekwondo adalah seni bela diri asal Korea Selatan yang mengedepankan teknik tendangan dan pukulan. Sejarah taekwondo dapat ditelusuri kembali ke masa dinasti Koguryo pada tahun 37 M, di mana seni bela diri ini menjadi bagian dari budaya militer Korea.

Setelah Korea merdeka pada tahun 1945, taekwondo mulai berkembang pesat dan diorganisir dalam bentuk Federasi Internasional, yaitu World Taekwondo Federation (WTF) yang didirikan pada tahun 1973. Taekwondo masuk ke Indonesia pada tahun 1975, dibawa oleh Mauritsz Dominggus yang memperkenalkan aliran ini melalui dua organisasi utama: Persatuan Taekwondo Indonesia (PTI) yang berafiliasi dengan International Taekwondo Federation (ITF) dan Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) yang berafiliasi dengan WTF. Perpecahan antara kedua aliran ini berlangsung selama beberapa tahun hingga akhirnya disatukan dalam satu organisasi nasional, Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI), pada tahun 1981.

Perkembangan taekwondo di Indonesia tidak hanya terlihat dari jumlah anggota yang terus meningkat, tetapi juga dari prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi internasional. Dengan lebih dari 200.000 anggota aktif, taekwondo kini menjadi salah satu cabang olahraga yang populer di tanah air. Keberadaan PBTI sebagai Pengurus Besar Taekwondo Indonesia juga berperan penting dalam pengembangan atlet dan penyelenggaraan berbagai kegiatan kejuaraan. Namun, meskipun taekwondo telah berkembang pesat, tantangan dalam manajemen rekrutmen atlet masih ada.

Oleh karena itu, penting untuk menyebarkan sistem rekrutmen atlet taekwondo agar lebih inklusif dan mampu mendukung pengembangan talenta di seluruh Indonesia. Taekwondo sebagai salah satu cabang olahraga bela diri yang berkembang pesat memerlukan sistem rekrutmen yang efektif untuk menemukan dan mengembangkan atlet berbakat. Perekrutan atlet merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen olahraga yang berpengaruh langsung terhadap prestasi

dan keberhasilan suatu tim atau organisasi olahraga. Prestasi olahraga perlu diakui secara lebih profesional melalui pengelolaan manajemen olahraga. Manajemen dalam olahraga sangat penting agar semua kegiatan olahraga dapat diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Feriyanto & Shyta Triana (2015) Manajemen adalah suatu proses pengorganisasian berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dan kemampuan serta keterampilan mereka yang menduduki jabatan pimpinan untuk mencapai hasil melalui kegiatan organisasi, tindakan orang lain (Ramadhani, Victor, dkk, 2018). Untuk menjalankan suatu kegiatan harus dikonsep dengan struktur yang baik. Tidak semua kegiatan akan dapat berfungsi dengan baik jika tidak dikelola dengan baik melalui manajemen yang terstruktur.

Dengan manajemen, proses aktivitas yang dilakukan menjadi lebih baik. Manajemen memiliki fokus utama pada fungsi manajemen, salah satunya adalah manajemen rekrutmen. Rekrutmen sangat penting bagi pertumbuhan suatu badan olahraga, karena merekrut atlet yang baru masuk kategori olahraga dapat berdampak pada kemajuan badan. Menurut Hasibuan (2019) rekrutmen adalah proses menghilangkan, memilih, menempatkan, mengorientasikan dan memperkenalkan atlet yang efektif dan efisien untuk membantu mencapai tujuan.

Sentra Pembinaan Olahraga Berbakat Daerah (SPOBDA) merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam pembinaan atlet usia dini yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi nasional maupun internasional. Salah satu cabang olahraga yang menjadi perhatian dalam SPOBDA Sumatera Utara adalah taekwondo, sebuah seni bela diri yang membutuhkan disiplin, teknik, dan fisik yang prima. SPOBDA Sumatera Utara didukung oleh

pemerintah daerah dan pusat dalam hal pendanaan, fasilitas, dan program-program pengembangan. Ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia. SPOBDA juga menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, seperti sekolah-sekolah, universitas, dan organisasi olahraga, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan atlet. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar SPOBDA.

Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar SPOBDA adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan SPOBDA. Para atlet yang dibina oleh SPOBDA Sumatera Utara, diharapkan memperoleh prestasi dalam bertanding dan mengalami peningkatan prestasi dari apa yang telah dicapai sebelumnya. Agar bisa mengikuti semua kompetensi dan kejuaraan, seperti KEJURNAS, Antar SPOBDA, POPWIL, dan POPNAS. Maka dari itu pelatih berharap kepada atlet-atlet binaan SPOBDA agar selalu yakin dalam kemampuan yang dimiliki.

Untuk mencapai prestasi optimal, diperlukan sistem manajemen rekrutmen atlet yang efektif, profesional, dan berkelanjutan. Manajemen rekrutmen dalam konteks olahraga bukan sekedar proses seleksi, tetapi melibatkan tahapan perencanaan, identifikasi bakat, pengukuran potensi fisik dan mental, serta pemetaan prestasi calon atlet. Jika proses rekrutmen dilakukan secara sistematis dan berbasis data, maka akan menjamin kualitas input atlet yang masuk dalam program pembinaan. Namun demikian, kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam proses rekrutmen atlet taekwondo di SPOBDA Sumatera Utara,

seperti keterbatasan informasi, kurangnya sinergi dengan club daerah, dan minimnya evaluasi terhadap efektivitas metode rekrutmen yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Apri Sugiarto selaku ketua SPOBDA Sumatera Utara pada bulan Juli 2025, diketahui bahwa proses rekrutmen atlet SPOBDA Sumatera Utara Tahun 2025 dilaksanakan secara terbuka dan sistematis mulai dari tanggal 26 Februari hingga 26 Mei 2025. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menjaring bibit-bibit atlet pelajar potensial dari seluruh wilayah Sumatera Utara yang memiliki kemampuan dan potensi untuk dibina menjadi atlet berprestasi, baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Tahapan seleksi diawali dengan pembukaan pendaftaran secara daring yang berlangsung hingga 04 Mei 2025. Dari total 433 atlet yang mendaftar, sebanyak 281 atlet dinyatakan lolos dalam tahap seleksi administrasi. Seleksi ini meliputi verifikasi dokumen dan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh para calon atlet.

Setelah lolos administrasi, peserta mengikuti berbagai tahapan seleksi lanjutan, yaitu tes fisik yang mencakup uji VO2Max, fleksibilitas, daya tahan, dan pengukuran antropometrik, tes keterampilan cabang olahraga, psikotes dan tes kesehatan. Seluruh hasil dari tahapan seleksi tersebut dievaluasi dalam rapat pleno panelis yang terdiri dari praktisi olahraga, akademis, pelatih bersertifikat, serta pengurus provinsi dari masing-masing cabang olahraga. Dari hasil seleksi keseluruhan, sebanyak 30 atlet baru dinyatakan lolos dan diterima menjadi bagian dari SPOBDA Sumatera Utara. Mereka berasal dari berbagai cabang olahraga, diantaranya Sepak Bola (12 atlet), Senam (3 atlet), Panjat Tebing (2 atlet), Pencak Silat (2 atlet), Renang (2 atlet), serta masing-masing satu atlet dari

cabang Angkat Besi, Atletik, Gulat, Judo, Karate, Taekwondo, Tinju, Wushu Sanda, dan Panahan. Setelah pengumuman, para atlet mengikuti masa orientasi dan pengenalan kehidupan asrama, sekaligus melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara atlet, orang tua, dan pengelola SPOBDA. Rekrutmen ini juga berfungsi sebagai sistem promosi dan degradasi, di mana evaluasi performa dilakukan secara berkala setiap triwulan.

Dengan total 38 atlet lama dan 30 atlet baru, SPOBDA Sumatera Utara terus mengembangkan sistem pembinaan atlet yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan guna mencetak atlet unggulan yang siap berkompetisi di level nasional dan internasional. Rekrutmen menjadi departemen kepentingan publik. Oleh karena itu, pelaksanaan seleksi ini harus didasarkan pada orientasi politik lembaga yang jelas dan memiliki proses yang tepat.

Dalam pengembangan olahraga, sangat penting untuk memilih pemain yang berbakat dan cakap serta memupuk kecintaan terhadap olahraga sejak dini untuk mempertahankan atlet lokal yang unggul. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Rekrutmen Atlet SPOBDA Taekwondo Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Manajemen rekrutmen atlet Taekwondo di SPOBDA Sumatera Utara telah dilaksanakan dengan baik, namun perlu dikaji lebih mendalam bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses tersebut..

2. Diperlukan gambaran menyeluruh mengenai koordinasi antara pihak pengelola, pelatih, dan lembaga pendukung lainnya dalam proses rekrutmen atlet.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas tentang manajemen rekrutmen atlet cabang olahraga Taekwondo yang dilakukan di Sentra Pembinaan Olahraga Berbakat Daerah (SPOBDA) Sumatera Utara yang dikaji meliputi fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses rekrutmen atlet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Atlet Taekwondo SPOBDA Sumatera Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen persiapan rekrutmen atlet, metode rekrutmen atlet, proses rekrutmen atlet, kriteria penilaian atlet, pengawasan dalam rekrutmen atlet, tahapan seleksi dalam rekrutmen atlet Taekwondo SPOBDA Sumatera Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen olahraga, terutama terkait penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) dalam proses rekrutmen atlet. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai manajemen sumber daya manusia dalam olahraga, dengan menegaskan pentingnya sistem rekrutmen yang efektif, profesional, dan berkelanjutan sebagai faktor utama dalam meningkatkan prestasi atlet.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SPOBDA Sumatera Utara

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan manajemen rekrutmen atlet, agar lebih terarah, transparan, dan sesuai dengan prinsip profesionalisme dalam pembinaan atlet taekwondo.

b. Bagi Masyarakat dan Calon Atlet

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya proses rekrutmen yang objektif, terbuka, dan berorientasi pada prestasi, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi calon atlet untuk berpartisipasi dalam pembinaan olahraga.

c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan pengembangan sistem rekrutmen berbasis data dan teknologi di bidang olahraga agar pembinaan atlet di daerah lebih efektif dan merata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara manajemen rekrutmen dengan prestasi atlet, serta penerapan strategi rekrutmen di cabang olahraga lainnya.

